



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang

Dinda Safira<sup>1</sup>, Satria Wiguna<sup>2</sup>, Zaifatur Ridha<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [Satria\\_Wiguna@stajjm.ac.id](mailto:Satria_Wiguna@stajjm.ac.id)

### ABSTRACT

Permasalahan yang sering timbul yaitu Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak masih belum tuntas pada materi adab dzikir dan shalat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di kelas VII MTs swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang dengan penerapan media pembelajaran aplikasi *tiktok* sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan *pretest* kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi adab dzikir dan shalat, setelah penerapan metode pembelajaran *tiktok* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 50 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 94 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 50%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Dengan demikian maka terbukti hipotesa peneliti yang telah diajukan terbukti kebenarannya, pembelajaran dengan media pembelajaran *tiktok* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Kata Kunci

Hasil Belajar, Melalui Aplikasi Tiktok, Media Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus dikelola dengan baik dan mampu berjalan secara relevan dengan kemaajuan teknologi terutama pada bidang komunikasi dan informasi. Hal ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan bantuan teknologi maka kemampuan dan keterampilan siswa dapat meningkat sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik (Wiguna, 2021b). Proses belajar yang efektif tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya atau setelah melalui proses belajar. Hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa karena telah melakukan aktivitas pembelajaran. Upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2018). Tingkat hasil kemampuan yang dicapai siswa menunjukkan hasil belajar yang telah dilakukan siswa sebelumnya.

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Dengan kemajuan teknologi maka kemudahan belajar mengajar dapat diperoleh oleh lembaga pendidikan. Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan jarak jauh sebagaimana yang beberapa tahun ini dilakukan karena adanya wabah virus korona (Wiguna, 2021a). Sejak Pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (*daring*), guru dituntut imajinatif dalam memanfaatkan berbagai media yang dapat diakses di internet. Salah satu yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan media sosial. Banyak pilihan media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai konten dalam pembelajaran seperti *youtube kids*, *tiktok E-Learning* dan sebagainya. Pemanfaatan konten yang ada akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan (Wiguna, 2019).

Penelitian ini membahas mengenai aplikasi tiktok yang digunakan untuk media pembelajaran. Aplikasi tiktok adalah salah satu yang dapat digunakan untuk menampilkan konten video singkat yang dapat menarik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan mata pelajaran yang menjadi pembahasan adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pesan-pesan terkait materi pelajaran lebih mudah disampaikan melalui aplikasi tiktok karena disamping merupakan aplikasi yang cukup diminati anak, aplikasi ini mampu mendukung materi yang menuntut banyak memberikan cerminan orang yang baik aqidahnya dan baik pula akhlaknya. Pelajaran Aqidah Akhlak harus mampu ditanamkan pada generasi milenial dengan memanfaatkan kemajuan yang ada sesuai tuntutan dan kemajuan zaman.

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran penting dan utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan agar generasi penerus bangsa dan agama memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama dan mampu melaksanakannya dalam setiap sendi kehidupan nantinya. Pendidikan Islam harus diberikan dan diajarkan dengan memberikan keteladanan yang baik dari pendidik dengan akhlak mulia (Wiguna, 2019).

Profesional dalam mendidik bagi guru penting untuk menunjang keberhasilan belajar agama Islam yang diberikan. Guru sebagai pendidik harus menguasai berbagai model dan metode pengajaran agama Islam sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran harus mampu bersinergi dengan kemajuan teknologi saat ini seperti pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran. Aplikasi tiktok ini merupakan bahagian dari zaman milenial dan kemajuan teknologi yang ada sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Febriyanni et al., 2021).

Media merupakan sesuatu yang dapat dilihat berupa benda tertentu dan dapat dipahami oleh seseorang yang melihat maupun yang mendengarnya sebagai alat perantara dalam menyampaikan informasi yang diinginkan untuk disampaikan pada orang lain. Media pembelajaran yang digunakan seseorang atau guru tentunya mempunyai tujuan bahwa dengan menggunakan media maka pembelajaran berjalan dengan efektif antara pelaksanaan dengan hasil yang hendak dicapai sebelumnya. Media pembelajaran berupa alat, bahan, orang atau aktivitas yang digunakan dalam menyampaikan sebuah kabar atau berita yang bersumber dari guru yang tersampaikan kepada siswa, dari sumber kepada penerima dan pemberian pesan tersebut diperkirakan dapat merangsang pikiran, sikap, keterampilan dan kemampuan pada jiwa peserta didik, yang pada akhirnya terjadilah pembelajaran pada diri siswa sehingga mereka mendapatkan ilmu pengetahuan.

Aplikasi yang akan digunakan untuk media pembelajaran harus terlebih dahulu diketahui secara jelas fungsi manfaatnya. "Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri" (Devi, 2020). Aplikasi ini terus mengalami perkembangan sehingga semakin dikenal khususnya dikalangan melineal. (Aji et al., 2018)(Aji et al., 2018)(Aji et al., 2018)(Aji et al., 2018)(Aji et al., 2018)(Aji et al., 2018)

Era digital saat ini menjadikan teknologi semakin melekat dan menjadi ketergantungan bagi manusia untuk memudahkan disegala bidang kehidupan. kemajuan teknologi telah memasuki dunia yang dapat membuat hidup lebih mahir dan banyak orang telah berhasil memanfaatkan teknologi, salah satunya teknologi telah membuat segalanya menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan dengan seefektif mungkin. Manusia saat ini begitu dekat dengan teknoligi mulai dari bangun tidur hingga hendak tidur lagi. Teknologi *smartphone* selalu berada di genggamannya manusia. Melalui *smartphone* inilah manusia menggunakan berbagai aplikasi yang diantaranya adalah aplikasi tiktok.

Aplikasi ini mampu menarik perhatian siswa karena mereka dapat mengekspresikan pesan yang ingin diampaikan dan lebih menarik

Penggunaan aplikasi tiktok ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Guru harus memanfaatkan aplikasi tiktok ini sebagai media pembelajaran yang efektif. Dibutuhkan kreativitas dalam memanfaatkan aplikasi tiktok sehingga mampu digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan menarik. Guru harus mampu melihat peluang ini sebagai solusi dalam memberikan pendidikan.

Belajar dengan memanfaatkan salah satu aplikasi video yang sedang *trending* di kalangan masyarakat khususnya di dunia pendidikan dan salah satunya adalah aplikasi tiktok. Tiktok adalah salah satu aplikasi video yang sering digunakan orang untuk merekam video mereka di ponselnya dengan durasi yang singkat berkisaran antara 15 hingga 60 detik dan aplikasi ini menjadi aplikasi yang sedang *trending* saat ini. Aplikasi ini banyak diminati anak usia sekolah sehingga tepat digunakan untuk media belajar di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi tiktok mampu menarik perhatian anak yang pada prinsipnya ingin menunjukkan kemampuan dirinya yang belum mampu tergali secara utuh. Aplikasi tiktok ini dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi tiktok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi di MTs Al Hidayah Air Hitam Gebang ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasa minimal.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode dikte atau mencatat dari apa yang dibacakan guru sehingga berpengaruh tidak baik pada siswa.
3. Siswa belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku pribadi yang mencerminkan akhlak yang mulia dimana masih banyak siswa terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang kondusif saat belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian dokumen tentang hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Hidayah Air Hitam Gebang menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai kriteria minimal secara keseluruhan dimana 19 Orang yang tuntas sedangkan 11 orang lagi belum mencapai ketuntasan minimal. Berikut peneliti uraikan ketuntasan belajar Aqidah Akhlak siswa dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.**  
**Hasil ketuntasan belajar siswa**  
**kelas VII MTs Al Hidayah Air Hitam Gebang**

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	Tuntas	19	63,33	
2	Tidak Tuntas	11	36,66	
	jumlah	30	100 %	

Untuk itulah sangat penting meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong para pendidik untuk mampu menyatu dengan kemajuan teknologi dalam segala aktivitas pendidikan yang dilakukan. Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana keefektifan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrur, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari kamis tanggal 3 dan 10 November 2022 pada jam ke 3 dan ke 4 di kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang sebanyak dua siklus. Siklus I pada tanggal 3 November 2022 dan siklus II pada tanggal 10 November 2022.

##### **1. Pelaksanaan Pre Test**

Pada proses melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 30 siswa dengan soal sebanyak 10,

maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 71 dengan ketuntasan hanya diraih 10 orang saja . hasil pertes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2140}{30} \\ &= 71 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM  $\geq 80$  yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran dengan media *tiktok* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{10}{30} \times 100\% \\ &= 33 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata nilai pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 71. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan baru mencapai 10 orang dari seluruh siswa yang berjumlah 30 orang. Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Nilai Pretest Siswa**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	0	0	Tuntas
75-84	10	33	Tuntas
45-74	20	67	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh  $PKK = \frac{10}{30} \times 100 = 33 \%$ . Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 30 orang siswa terdapat 10 orang siswa (33%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 20 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan media pembelajaran *tiktok*. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik dan menambah pengetahuannya.

## 2. Pelaksanaan Hasil Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 79 dengan ketuntasan hanya dirai 15 orang . Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2360}{30} \\ &= 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori belum baik dengan nilai rata-rata 79. Untuk mengetahui tingkat persentase yang diperoleh siswa dalam belajar perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Nilai Hasil Belajar pada Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	10	33	Tuntas
75-84	5	17	Tuntas
45-74	15	50	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 80$  yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran means ends analisis dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{30} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 50 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 71 (10 siswa). Meningkat menjadi

79 (15 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 80$  dan 85 % persentase ketuntasan, namun diperoleh:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan media pembelajaran *tiktok* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM  $\geq 80$  dan yang tidak tuntas sebesar 15 (50 %).
- b. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 17% dengan nilai rata-rata 79 maka sesudah penerapan media pembelajaran *tiktok* meningkat menjadi 50 % (15 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.
- c. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan media pembelajaran *tiktok*. Siswa belum atusias dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan media pembelajaran *tiktok* belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM  $\geq 80$  dalam persentase ketuntasan 85 % yang ditetapkan.
- d. Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

### 3. Pelaksanaan Hasil Siklus II

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 94 dengan ketuntasan hanya diraih 30 siswa. Hal ini dapat dilihat berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2830}{30} \end{aligned}$$



= 94

**Tabel 3.**  
**Hasil Nilai Hasil Belajar pada siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
75-100	30	100	Tuntas
45-74	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 80$  yang dicapai dengan penerapan media pembelajaran *tiktok* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{30}{30} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus I yaitu 79 (15 siswa) atau 50% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 80$  dan 85 % persentase ketuntasan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi mengenai adab dzikir dan shalat dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan media pembelajaran *tiktok*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan dan mampu menjawabnya secara baik.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberukan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami tentang materi adab dzikir dan shalat.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan media gambar yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa media pembelajaran *tiktok* mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu mengubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa dalam belajar aqidah akhlak mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal serta secara klasikal telah mengalami peningkatan ketuntasan di atas 85%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi adab dzikir dan shalat sebelum menerapkan media pembelajaran *tiktok* belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di kelas VII MTs swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang dengan penerapan metode pembelajaran *tiktok* sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan *pretest* kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok.
3. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Al Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi adab dzikir dan shalat, setelah penerapan metode pembelajaran *tiktok* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 50 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 94 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisi peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 50%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. A. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aji, W. N., Widya, U., Klaten, D., & Tok, A. T. (2018). *Aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. 431, 431-440.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, IX(2)*, 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211-222.
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 1*, 150-161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021a). *Bimbingan Konseling (I)*. Media Guru Indonesia.
- Wiguna, S. (2021b). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research, 2(1)*, 61-71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>